

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Siti Khaerunnisa

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
s.khaerunnisa29@gmail.com

Ayu Noorida Soerono

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ayu_soerono@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to explain the impact of institutional ownership, independent board of commissioners, earnings management, and tax avoidance. Institutional ownership, as an independent variable, was measured using the ratio of institutional share ownership to the total outstanding shares. The independent board of commissioners to the total board of commissioners is used as a measure of the independent board of commissioners. Tax avoidance, the dependent variable, was assessed using the ETR. In addition, earnings management acted as a mediating variable quantified through discretionary accruals. The study population includes all property and real estate companies listed on the IDX between 2017 and 2022. A purposive sampling method was applied, resulting in 50 data samples for this study. Multiple regression analysis and the Sobel test were employed for data analysis, using SPSSv25 and an online Sobel calculator for processing. The results showed that institutional ownership has no effect on earnings management, and an independent board of commissioners has a negative effect on earnings management and no effect on tax avoidance. Institutional ownership and earnings management have a positive impact on tax avoidance. In addition, earnings management cannot mediate institutional ownership on tax avoidance, but earnings management can mediate independent boards of commissioners on tax avoidance.

Keyword : *Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Earnings Management, and Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Salah satu penghasilan utama negara Indonesia yang dapat meningkatkan kegiatan pembangunan nasional adalah pajak. Sehingga pemerintah berupaya memaksimalkan pemasukan negara melalui pajak dan satu diantaranya yang dikenai pajak ialah perusahaan. Hingga saat ini, perusahaan sudah memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak negara. Berdasarkan informasi dalam situs DDTTC News, pajak penghasilan badan mendominasi penerimaan pajak dengan menyumbang 32,2 persen dari seluruh pajak yang diterima sampai tahun 2021 (Wildan, 2021). Perusahaan bertanggung jawab membayar serta menyetorkan pajaknya, akan tetapi perusahaan menganggapnya sebagai biaya yang bisa memengaruhi keuntungannya, sehingga akan berusaha mencari bermacam cara guna meminimalkan pajak yang dibiayakannya dengan memanfaatkan kesempatan aturan hukum pajak yang ada demi mendapatkan laba sebanyak-banyaknya, dan tindakan ini disebut dengan penghindaran pajak (Agustina & Hakim, 2021).

Menurut Kementerian Keuangan, pada tahun 2020 ada enam sektor penerimaan pajak utama mengalami kontraksi, termasuk sektor *property* dan *real estate* yang turun 22,56 persen secara tahunan (CNBC Indonesia, 2021). Selanjutnya tahun 2016, muncul kasus “Panama Papers” yakni bocornya 11,5jt dokumen transaksi keuangan para miliarder dunia. Salah satunya adalah dari Indonesia yaitu PT Ciputra Development Tbk. yang menyembunyikan kekayaan sebesar USD1,6M atau Rp21,6T dengan tujuan untuk menghindari pajak di Indonesia (Republika.id dan idntimes.com).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

Tanda-tanda suatu perusahaan menghindari pajak bisa diamati dari tata kelola perusahaannya (*Corporate Governance*), seperti kepemilikan institusionalnya. Kepemilikan institusional memiliki arti bahwa saham dimiliki oleh pihak yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan dengan persentase cukup besar (>5%), mengacu pada kepemilikan saham oleh perusahaan investasi, asuransi,

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

organisasi bank, dan lembaga lainnya (Arianandini & Ramantha, 2018). Kepemilikan institusional dianggap dapat mengawasi dan mengontrol perilaku manajer untuk menjauhi perilaku apapun yang berpotensi merugikan pemegang saham, seperti menghindari pajak.

Seorang anggota yang tidak berhubungan bisnis ataupun keterikatan lainnya dengan komisaris lain, manajemen terkait, atau para pemegang saham utama, serta tidak berhubungan transaksi apapun sehingga mampu bekerja secara netral bagi kepentingan perusahaan merupakan definisi dari dewan komisaris independen (Izzati & Riharjo, 2022). Peran dewan komisaris independen juga perlu dan sangat berarti bagi perusahaan untuk menjaga pihak-pihak diluar manajemen dan mengawasi pelaksanaan kinerja perusahaan untuk mematuhi aturan yang berlaku termasuk dalam hal aturan perpajakannya.

Selain adanya pengaruh dari *Corporate Governance*, manajemen laba menjadi aspek lain yang berdampak pada perilaku penghindaran pajak (Darma Yanti dan Hartono, 2019). Maka dari itu, manajemen laba dipilih untuk dijadikan variabel mediasi di penelitian kali ini. Manajemen laba diartikan satu upaya yang memang sengaja dilakukan melalui beberapa perubahan pada laporan keuangan perusahaan untuk tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen (Octavia & Sari, 2022). Sebagian besar perusahaan mencoba mencari cara untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka, salah satunya dengan tindakan manajemen laba. Didukung oleh Scott (2009), tujuan manajemen laba salah satunya berkaitan dengan aspek politik berupa motivasi perpajakan. Artinya, manajemen laba dapat memediasi pengaruh pemilik saham institusi dan dewan komisaris independen dalam upaya menghindari pajak. Hasil penelitian Falbo & Firmansyah (2021) menemukan manajemen laba menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan temuan Sofiya (2019) mengemukakan manajemen laba menunjukkan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan penelitian Putri, SP (2018) menyatakan bahwa manajemen laba dapat memediasi pengaruh pemilik saham institusi dan dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Banyak penemuan riset terkait penghindaran pajak, namun masih terdapat temuan penelitian sebelumnya yang beragam mengenai penyebab yang berdampak pada perilaku penghindaran pajak.

Temuan Sukirno, dkk (2017) dan Utami dkk (2021) menjelaskan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sebaliknya Kusumadewi & Edastami (2022) menyimpulkan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh apapun terhadap manajemen laba. Temuan Charisma & Dwimulyani (2019) menyatakan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan temuan riset Skundarian & Hamidi (2021) menyimpulkan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Riset terkait dewan komisaris independen yang dilakukan Utami dkk (2021) menyimpulkan dewan komisaris menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara temuan Sari & Hasnawati (2022) dan Ermawati & Anggraini (2020) menunjukkan dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Riset lain yakni Tarmidi, dkk (2020) mengungkapkan dewan komisaris independen membuktikan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan kesimpulan Kalil (2019) mengungkapkan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh apapun terhadap penghindaran pajak.

Penelitian tersebut dilakukan guna menganalisis pengaruh variabel kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak, serta untuk membuktikan bahwa manajemen laba dapat menjadi perantara bagi perusahaan sektor *property* dan *real estate* di BEI tahun 2017-2022. Pada penelitian terdahulu profitabilitas digunakan sebagai variabel mediasi namun demikian, pada kesempatan ini manajemen laba peneliti gunakan sebagai variabel mediasi.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori Agensi didefinisikan sebagai interaksi yang didasarkan pada perjanjian yang dilakukan prinsipal sebagai pemberi kuasa dan agen yakni pihak yang diberi kuasa. Teori Agensi juga menjelaskan timbulnya konflik kepentingan antara keduanya yang bermula dari adanya perbedaan data yang diterima oleh kedua pihak tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan mekanisme kontrol seperti pengawasan dan kontrak, sehingga teori ini menjadi dasar dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang tepat dan efektif. Penelitian kali ini menggunakan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen sebagai sistem tata kelola

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

perusahaan untuk mengawasi manajer, memastikan operasional perusahaan dilakukan secara tepat, dan menjauhi perilaku apapun yang berpotensi merugikan pemegang saham atau pemangku kepentingan lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Pemilik saham institusi dapat menjadi satu upaya dalam meminimalkan perselisihan yang timbul diantara para pemegang saham dan manajer itu sendiri. Situasi tersebut selaras dengan Teori Agensi yang menjelaskan kepemilikan saham institusi mampu meminimalkan perbedaan kepentingan serta perilaku oportunistik manajemen sehingga potensi kemungkinan terjadinya perilaku manajemen laba bisa ditekan (Jensen dan Meckling, 1976). Semakin tinggi persentase pemilik saham institusional, semakin rendah kemungkinan manajer berupaya manipulasi laporan keuangan karena mereka meyakini institusi sedang memantau kinerja mereka. Penjelasan tersebut didukung oleh Sukirno (2017) dan Utami (2021) yang dalam penelitiannya menjelaskan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dari itu, dapat ditetapkan hipotesis seperti di bawah ini.

H1: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Keberadaan dewan komisaris independen di perusahaan bisa meningkatkan performa manajer di mana dengan lebih banyak dewan komisaris independen, akan menghasilkan pengawasan ataupun kontrol secara ketat dan lebih luas pula kepada manajemen (Hakim, 2020). Komisaris independen bertugas memantau kerja dewan direksi dan manajer dalam pengelolaan perusahaan serta memastikan pelaporan keuangan tersampaikan secara jelas dan terbuka. Teori Agensi menjelaskan bahwa perusahaan juga mengangkat dewan komisaris independen untuk memantau operasional perusahaan dan bisa menjadi penghubung bagi manajer dan pemegang saham jika timbul perselisihan. Maka dari itu, seiring bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris independen, kasus manipulasi laporan keuangan juga akan berkurang. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Ermawati & Anggraini (2020) dan Sari & Hasnawati (2022) yang menyimpulkan dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dari itu, dapat ditetapkan hipotesis seperti di bawah ini.

H2: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Manajer terkadang melaporkan laba yang sudah diubah demi mencapai tujuan yang diinginkan, salah satu caranya ialah menggunakan catatan akuntansi yang bisa mengurangi pendapatan untuk menghindari pajak (Pajriyansah dan Firmansyah, 2017). Dalam riset yang dilakukan Pujiono (2021), didapatkan manajemen laba menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut mendukung pendapat Teori Agensi yang mengatakan bahwa manajer mencoba mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar melalui praktik manajemen laba. Perusahaan terkadang menggabungkan penghindaran pajak dan manajemen laba karena manajemen laba mampu membuat nominal penghasilan kena pajaknya berubah, alhasil memengaruhi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan. Penjelasan ini juga diperkuat dalam riset Falbo & Firmansyah (2021) mengungkapkan manajemen laba menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga, dapat ditetapkan hipotesis seperti di bawah ini.

H3: Manajemen Laba Berpengaruh Positif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Persentase pemilik institusi yang kian bertambah akan meningkatkan upaya pengawasan dari pemilik institusi yang bisa mencegah perilaku manajer yang merugikan serta meminimalkan kesalahan atau penyalahgunaan dari pihak manajemen. Ini membuat perselisihan antara manajemen dan pemegang saham menjadi berkurang. Irawan (2020) menyebutkan pada umumnya pemilik institusi responsive terhadap kebijakan ataupun aturan resmi dikarenakan apabila masalah tiba-tiba timbul, tentunya reputasi pemegang saham institusi bisa saja terganggu. Semakin tinggi persentase

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

pemilik saham institusi, semakin sedikit upaya penghindaran pajaknya. Penjelasan tersebut didukung oleh Charisma & Dwimulyani (2019) dan Apandi & Waluyo (2023) yang dalam penelitiannya menjelaskan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga, ditetapkanlah hipotesis seperti di bawah ini.

H4: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Teori Agensi menyebutkan persoalan keagenan yang hadir diantara manajer dan pemilik dikarenakan perbedaan tujuan mereka. Maka, dalam perusahaan dibutuhkan dewan pengawas yang bertindak objektif dan independen yakni dewan komisaris independen. Pihak yang tidak berhubungan bisnis ataupun hal lainnya dengan pemegang saham utama, dewan direksi, dan komisaris lainnya sehingga dapat lebih aktif dalam melakukan kontrol serta memberi arahan/nasihat kepada direksi untuk mematuhi kebijakan serta perundangan merupakan definisi dari dewan komisaris independen. Hal ini tentunya akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan pembuatan laporan keuangan sehingga laba yang dilaporkanpun akan lebih baik dan transparan dan perilaku penghindaran pajak dapat dihindari (Pawe, 2022). Dengan bertambahnya jumlah dewan komisaris independen dapat mengurangi kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak. Didukung oleh penelitian Ibrahim, dkk (2022) yang menemukan dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat ditetapkan hipotesis seperti di bawah ini.

H5: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Dimediasi Oleh Manajemen Laba

Teori Agensi menguraikan interaksi perjanjian antara prinsipal dan agen. Masalah keagenan akan timbul ketika kepentingan keduanya berbeda. Manajer kemudian terdorong untuk mengatur laba perusahaan dengan cara memaksimalkan atau meminimalkannya, suatu proses yang disebut dengan manajemen laba. Marselawati, *et al.* (2018) menyimpulkan suatu perusahaan dengan persentase pemilik saham institusi yang tinggi dapat dengan mudah mencegah manajemen perusahaan dari mempraktekkan manajemen laba. Dengan semakin tingginya persentase kepemilikan institusional dan optimalnya pengawasan akan dapat menekan manajer untuk mengurangi tindakan manajemen laba, sehingga penghindaran pajakpun dapat dihindari. Dengan demikian dapat ditetapkan hipotesis berikut ini.

H6: Manajemen Laba Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.

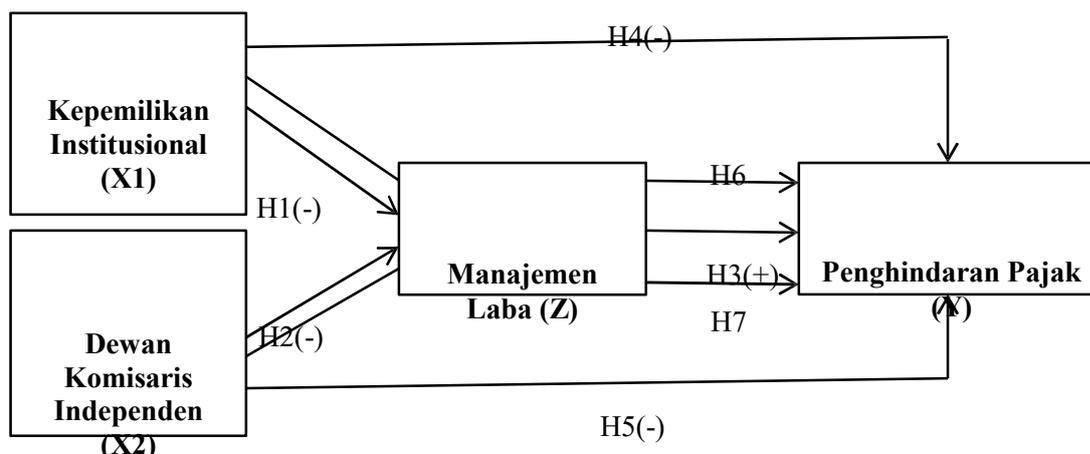
Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak Dimediasi Oleh Manajemen Laba

Teori Agensi menguraikan interaksi perjanjian antara prinsipal dan agen. Masalah keagenan akan timbul ketika kepentingan keduanya berbeda. Kemudian, manajemen memanfaatkan hal tersebut dan terdorong untuk mengatur laba perusahaan dengan cara memaksimalkan atau meminimalkannya, suatu proses yang disebut dengan manajemen laba. Dengan demikian dibutuhkan Dewan Komisaris independen yang bertugas untuk mengontrol dan memantau kepatuhan pajak perusahaan dengan memastikan bahwa manajemen tidak melakukan manajemen laba untuk menghindari pajak. Fungsi pengawasan perusahaan akan lebih berkualitas dan lebih efektif jika jumlah komisaris independen lebih banyak (Kuncoro & Kurnia, 2019). Keberadaan dewan komisaris independen di perusahaan bisa meningkatkan performa kerja manajer di mana semakin banyak dewan komisaris independen, lebih banyak pihak yang mengawasi manajemen secara ketat sehingga dapat mencegah praktik manajemen laba, yang pada akhirnya mengurangi perilaku menghindari pajak. Dengan demikian dapat ditetapkan hipotesis berikut ini.

H7: Manajemen Laba Memediasi Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

**Gambar 1
Model Penelitian**



METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut dilakukan guna menerangkan pengaruh antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, manajemen laba, serta penghindaran pajak. Penelitian tersebut memerlukan data sekunder berbentuk laporan tahunan tiap-tiap perusahaan, diambil melalui situs resmi BEI atau perusahaan terkait, sehingga penelitian tersebut termasuk dalam penelitian kuantitatif. Seluruh perusahaan di industri *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI antara tahun 2017-2022 termasuk sebagai populasi di penelitian kali ini. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel melalui tiga kriteria khusus yang harus dipenuhi industri, yaitu (1) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat secara rutin di BEI dalam rentang waktu 2017-2022. (2) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan tahunan dalam rentang waktu 2017-2022. (3) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdapat data variabel yang dibutuhkan penelitian dalam laporan tahunan periode 2017-2022. Sehingga, terdapat 50 data sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan penelitian kali ini.

Setelah itu akan dilanjutkan analisis terhadap data penelitian yang telah terkumpul. Analisis di penelitian kali ini menggunakan analisis statistik deskriptif, regresi berganda, dan uji sobel, serta dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSSv25.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Penghindaran pajak menjadi variabel dependen atau terikat, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen merupakan variabel independen atau bebas, serta manajemen laba merupakan variabel mediasi di penelitian kali ini. Berikut ini adalah bentuk regresi dalam penelitian ini.

$$DA = \alpha + \beta_1INSTit + \beta_2KINDPit + \epsilon_1 \dots \dots \dots (I)$$

$$ETR = \alpha + \beta_1INSTit + \beta_2KINDPit + \beta_3DAit + \epsilon_2 \dots \dots (II)$$

Keterangan:

- ETR = *Effective Tax Rates* (Penghindaran Pajak)
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
- INSTit = Kepemilikan Institusional pada tahun t
- KINDPit = Dewan Komisaris Independen pada tahun t
- DAit = Manajemen laba pada tahun t
- $\epsilon_1 - \epsilon_2$ = Error

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

Variabel Dependen

Penghindaran pajak (Y) sebagai variabel dependen atau terikat pada penelitian kali ini. Pemanfaatan celah hukum yang dilakukn oleh perusahaan untuk meningkatkan laba dengan menurunkan pembayaran perusahaan secara signifikan merupakan definisi penghindaran pajak (Irawan & Turwanto, 2020). ETR digunakan untuk mengukur penghindaran pajak (Ghozali A, 2021).

$$ETR = \frac{\text{Jumlah Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dipenelitian kali ini ialah kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel independen tersebut.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki arti yakni persentase saham milik pihak yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan dengan persentase cukup besar (>5%), mengacu pada kepemilikan saham oleh perusahaan investasi, asuransi, organisasi bank, dan lembaga lainnya (Arianandini & Ramantha, 2018). Rasio kepemilikan saham institusi terhadap saham beredar digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional (Putriningsih et al., 2019).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2. Dewan Komisaris Independen

Seorang anggota yang tidak berhubungan bisnis ataupun keterkaitan lainnya dengan para pemegang saham utama, dewan direksi, dan komisaris lainnya sehingga dapat lebih aktif dalam melakukan kontrol serta memberi arahan/nasihat kepada direksi untuk mematuhi kebijakan serta perundangan merupakan definisi dari dewan komisaris independen. Rasio jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris keseluruhan digunakan untuk mengukur dewan komisaris independen, seperti yang dilakukan Amalia & Firmansyah (2022) dan Dzulfikar & Firmansyah (2022).

$$KINDP = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris keseluruhan}} \times 100\%$$

Variabel Mediasi

Manajemen laba menjadi variabel mediasi di penelitian kali ini. Suatu upaya penyesuaian pada laporan keuangan yang secara sengaja dilakukan untuk tujuan manajemen itu sendiri merupakan definisi dari manajemen laba (Octavia & Sari, 2022). *Discretionary Accruals* (DA) model Jones (1991) yang dimodifikasi digunakan dalam perhitungan manajemen laba, seperti yang digunakan dalam penelitian Wardani (2019).

a. Perhitungan *Total Accrual* dengan rumus:

$$TACit = NIit - CFOit$$

b. Perhitungan nilai *accruals* diestimasi menggunakan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS):

$$TACit / TAit-1 = \alpha_1 (1 / TAit-1) + \alpha_2 (\Delta REVit / TAit-1) + \alpha_3 (PPEit / TAit-1) + e$$

c. Setelah mendapatkan nilai koefisien tiap-tiap variabel di tahap sebelumnya, maka dilanjutkan ke dalam perhitungan *Non-Discretionary Accrual* dengan rumus:

$$NDAit = \alpha_1 (1 / TAit) + \alpha_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit) / TAit-1) + \alpha_3 (PPEit / TAit-1) + e$$

d. Menentukan nilai *Discretionary Accruals* dengan rumus:

$$DAit = (TACit / TAit-1) - NDAit$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Ghozali (2018), Statistik deskriptif membantu kita memahami data dengan melihat angka-angka, seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku, varians, nilai maksimum/minimum, total (*sum*), *rentang* (*range*), kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Kepemilikan institusional (INST), dewan komisaris independen (KINDP), penghindaran pajak (ETR), serta manajemen laba (DA) merupakan beberapa variabel yang digunakan. Hasil pengujian statistik deskriptif ditunjukkan sebagaimana tabel di bawah ini.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
INST	50	0,1451	0,8856	0,589492	0,1828288
KINDP	50	0,2500	0,6667	0,398726	0,0858090
ETR	50	0,0001	0,1265	0,019658	0,0225081
DA	50	-0,0065	0,0036	-0,000280	0,0017885

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2024

Terlihat dalam tabel 1 didapat 50 data sampel telah dianalisis dan tiap-tiap variabel menghasilkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang berbeda-beda.

Pengujian Model dan Hipotesis

Uji Statistik F

Hasil uji f ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2
Uji Statistik F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	7,058	0,001 ^b
a. Dependent Variable: ETR			
b. Predictors: (Constant), DA, INST, KINDP			

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Terlihat pada tabel 2 didapat nilai F hitung senilai 7,058 > F tabel 2,8023 beserta tingkat signifikansinya < 0,05 yakni 0,001. Temuan tersebut mengindikasikan kepemilikan institusional (INST) dan dewan komisaris independen (KINDP) sebagai variabel bebas dan manajemen laba (DA) sebagai variabel perantara secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak (ETR). Berdasar hasil, model penelitian ini memenuhi kriteria Uji *Goodness Of Fit* dan dianggap layak (Ghozali, 2018).

Uji T

Hasil uji signifikansi t ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3
Uji Regresi Variabel X terhadap Z

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,003	0,001		2,717	0,009
	INST	-5,822E-5	0,001	-0,008	-0,058	0,954
	KINDP	-0,007	0,002	-0,450	-3,439	0,001
a. Dependent Variable: DA						

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024

Terlihat pada tabel 3 telah didapati hasil pengujian dari variabel kepemilikan institusional (INST) yakni mendapati nilai t hitung 0,058 beserta tingkat signifikansinya > 0,05 yakni 0,954, didapati pula koefisien β_1 menunjukkan nilai -0,00005822. Sehingga **hipotesis 1 (H1) ditolak** karena kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Didapati hasil uji dari variabel dewan komisaris independen (KINDP) yakni mempunyai nilai t hitung 3,439 beserta tingkat signifikansinya < 0,05 yakni 0,001, didapati pula koefisien β_2 menunjukkan nilai -0,007. Sehingga **hipotesis 2 (H2) diterima** karena dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

Tabel 4
Uji Regresi Variabel X dan Z terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,068	0,017		4,015	0,000
	INST	-0,048	0,016	-0,372	-3,035	0,004
	KINDP	-0,055	0,037	-0,202	-1,475	0,147
	DA	-7,979	2,293	-0,476	-3,480	0,001

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti, 2024

Terlihat pada tabel 4 telah didapati hasil pengujian dari variabel manajemen laba (DA) yakni memiliki nilai t hitung 3,480 beserta tingkat signifikansinya $< 0,05$ yakni 0,001, didapati pula koefisien β_3 menunjukkan nilai -7,979. Sehingga **hipotesis 3 (H3) diterima** karena manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai ETR dan pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Didapati hasil uji dari variabel kepemilikan institusional (INST) yakni mendapati nilai t hitung 3,035 beserta tingkat signifikansinya $< 0,05$ yakni 0,004, didapati pula koefisien β_1 menunjukkan nilai -0,048. Sehingga **hipotesis 4 (H4) ditolak** karena kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ETR dan pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Didapati hasil uji dari variabel dewan komisaris independen (KINDP) yakni mempunyai nilai t hitung 1,475 beserta tingkat signifikansinya $> 0,05$ yakni 0,147, didapati pula koefisien β_2 menunjukkan nilai -0,055. Sehingga **hipotesis 5 (H5) ditolak** karena dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Sobel

Hasil Uji Sobel *Online* ditunjukkan sebagaimana di bawah ini.

Gambar 2
Hasil Uji Mediasi melalui Uji Sobel Online

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.00005822	Sobel test: 0.05821185	0.00798012	0.95357988
b -7.979	Aroian test: 0.05594801	0.00830302	0.95538322
s_a 0.001	Goodman test: 0.06077479	0.00764359	0.95153857
s_b 2.293	Reset all	Calculate	

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024 melalui <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>

Terlihat pada gambar 2 didapati hasil Uji Sobel menunjukkan angka tes sobel statistik sebesar $0,05821185 < 1,96$ dan $p\text{-value} > 0,05$ yakni 0,95357988, mengartikan manajemen laba tidak dapat memediasi kepemilikan institusional dalam penghindaran pajak. Maka **hipotesis 6 (H6) ditolak**.

Gambar 3
Hasil Uji Mediasi Melalui Uji Sobel Online

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a -0.007	Sobel test: 2.46767274	0.02263388	0.01359946
b -7.979	Aroian test: 2.41852755	0.0230938	0.01558347
s_a 0.002	Goodman test: 2.51994101	0.02216441	0.01173745
s_b 2.293	Reset all	Calculate	

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh peneliti, 2024 melalui <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

Terlihat pada gambar 3 didapati hasil Uji Sobel menunjukkan angka tes sobel statistik sebesar $2,4676274 > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$ yakni $0,01359946$, mengartikan manajemen laba dapat memediasi dewan komisaris independen dalam penghindaran pajak. Maka **hipotesis 7 (H7) diterima**.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasar pada hasil uji yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapati kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dari itu, **hipotesis pertama (H1) ditolak**. Temuan tersebut mengartikan tinggi ataupun rendahnya persentase pemilikan institusional tidak berpengaruh apapun terhadap manajemen laba di perusahaan. Hasil tersebut mendukung Teori Agensi yang menjelaskan bagaimana manajer dan pemegang saham di perusahaan tersebut berinteraksi, dan manajer biasanya menguasai pengetahuan terkait perusahaan secara dominan dibandingkan pemegang saham itu sendiri. Sehingga dalam situasi tersebut, meskipun kepemilikan institusional ada dalam perusahaan dengan tinggi atau rendahnya persentase kepemilikan institusi, namun keputusan akhirnya tetap ada pada manajemen perusahaan termasuk dalam hal manajemen laba (Kusumadewi & Edastami (2022). Maka, ditarik kesimpulan kepemilikan institusional tidak memengaruhi aktivitas manajemen laba di perusahaan.

Hasil tersebut selaras dengan temuan Kusumadewi & Edastami (2022) dan Nurani & Yulianti (2021) mengungkapkan kepemilikan institusional tidak membuktikan pengaruh apapun terhadap perilaku manajemen laba. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dari temuan Sukirno, dkk (2017) dan Utami dkk (2021) menyatakan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasar pada hasil uji yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapati dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dari itu, **hipotesis kedua (H2) diterima**. Artinya, semakin bertambahnya jumlah dewan komisaris independen seiring peran dewan komisaris independen yang terus meningkat pula, maka peluang manajer untuk bertindak menjalankan manajemen laba akan berkurang. Hasil tersebut mendukung Teori Agensi yang menerangkan interaksi antara prinsipal dan agen dalam perusahaan. Teori ini dikenal dengan adanya kesenjangan data yang diperoleh antara keduanya. Hadirnya dewan komisaris independen yang bersikap objektif di perusahaan dipercaya bisa menjadi penghubung bagi manajer dan pemegang saham jika timbul perselisihan. Eksistensi dewan komisaris independen di perusahaanpun bisa menumbuhkan performa manajer di mana dengan lebih banyak dewan komisaris independen, akan menghasilkan pengawasan ataupun kontrol yang lebih besar dan teliti pula kepada manajemen (Hakim, 2020). Maka, ditarik kesimpulan lebih banyaknya jumlah dewan komisaris independen bisa menekan perilaku manajemen laba.

Hasil tersebut selaras dengan temuan Sari & Hasnawati (2022) dan Ermawati & Angraini (2020) membuktikan jumlah dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dari temuan Utami dkk (2021) menyatakan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Berdasar pada hasil uji yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapati manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu, **hipotesis ketiga (H3) diterima**. Temuan tersebut mengartikan, semakin tingginya manajemen bertindak melakukan manajemen laba, semakin rendah nilai ETR dan nilai ETR sendiri berbanding terbalik dengan penghindaran pajak atau dengan sebutan lain, semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi penghindaran pajaknya. Hasil tersebut didukung oleh Teori Agensi yang menjelaskan perilaku manajer memanipulasi laba dipengaruhi karena timbulnya penerimaan data yang berbeda diantara prinsipal dan agen, sehingga timbulah konflik agensi karena kepentingan keduanya berbeda. Manajer menguasai hal-hal menyangkut perusahaan secara dominan dibandingkan pemilik itu sendiri dan manajer paham informasi mana yang perlu diungkap, disembunyikan, maupun diubah untuk mengatur laba perusahaan. Dalam hal motivasi pajak, ketika terdapat celah atau kesempatan, Manajer akan memanfaatkan celah atau

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

kesempatan tersebut guna mengurangi nominal pajak yang seharusnya perusahaan bayarkan. (Sri Sulistyanto, 2018). Dengan begitu, perusahaan terus berupaya memanipulasi laba secara berulang agar pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi kecil demi mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Falbo & Firmansyah (2021) dan Wardani, dkk (2019) menjelaskan manajemen laba menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Bertolak belakang dari temuan Sofiya (2019) mengemukakan manajemen laba memperlihatkan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Berdasar pada hasil uji yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapati kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu, **hipotesis keempat (H4) ditolak**. Hal tersebut mengartikan semakin besarnya persentase kepemilikan institusional, dapat memperbesar peluang perusahaan untuk menghindari pajak. Temuan tersebut mendukung Teori Agensi yang merupakan interaksi yang didasarkan pada perjanjian antara prinsipal dan agen di perusahaan dan Teori ini dikenal dengan adanya kesenjangan data yang diperoleh antara keduanya. Kepemilikan institusional menggambarkan bagaimana institusi-institusi tersebut berperan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan terkait dengan perpajakan demi kesejahteraan pemegang saham. Pemilik institusi memiliki insentif dan motivasi guna menegaskan manajemen akan tanggung jawabnya pada pemegang saham sehingga manajemen mampu mengambil keputusan yang dapat menambah kesejahteraan pemegang sahamnya (Arianandini & Ramantha, 2018). Situasi tersebut dikarenakan investor mengharapkan laba yang tinggi untuk mendapatkan dividen yang besar dan adanya motivasi yang lebih memilih untuk mengeluarkan uang untuk investasi daripada mengeluarkan uang untuk membayar pajak (Eskandar dan Ebrahimi, 2020). Dengan begitu, tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan dapat bertambah bersamaan dengan meningkatnya persentase pemilik institusional.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Sunarto, dkk (2020) dan Skundarian & Hamidi (2021) menyatakan kepemilikan institusional secara parsial menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Bertentangan dengan temuan Charisma & Dwimulyani (2019) menjelaskan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Berdasar pada hasil uji yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapati dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu, **hipotesis kelima (H5) ditolak**. Temuan penelitian memiliki arti banyak ataupun tidaknya jumlah dewan komisaris independen tidak memengaruhi perusahaan dalam hal penghindaran pajaknya. Temuan tersebut mendukung Teori Agensi yang menyampaikan terkait interaksi yang timbul diantara para pemegang saham dan manajer di perusahaan. Teori Agensi juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tujuan sehingga menimbulkan perselisihan diantara keduanya. Dalam hal ini, perusahaan membutuhkan dewan komisaris independen untuk mengawasi secara objektif dan independen demi mencapai tujuan perusahaan. Namun, dewan komisaris independen hanya bisa mengawasi perusahaan, tidak bisa langsung mempengaruhi keputusan perusahaan (Syuhada dkk, 2019). Sehingga banyak ataupun sedikit jumlah dewan komisaris independen tidak memengaruhi perilaku penghindaran pajak.

Hasil tersebut selaras dengan temuan Syuhada, dkk (2019) dan Yuliani & Prastiwi (2021) menerangkan dewan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh apapun terhadap penghindaran pajak. Berbeda dari temuan Tarmidi, dkk (2020) menemukan hasil dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Dimediasi Oleh Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, didapati manajemen laba tidak dapat memediasi kepemilikan institusional dalam penghindaran pajak. Maka dari itu, **hipotesis keenam (H6) ditolak**. Artinya, manajemen laba tidak memediasi pemilik saham institusional dalam penghindaran pajak. Manajemen laba sendiri didefinisikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan dengan melakukan penyesuaian

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

pada laporan keuangan untuk mencapai tujuan pribadi manajemen dan untuk mengelabui pemangku kepentingan tentunya untuk memantau operasional serta performa dari perusahaan itu sendiri (Sri Sulistyanto, 2018). Pemilik institusi juga pada dasarnya responsif terhadap kebijakan ataupun aturan resmi dikarenakan apabila masalah tiba-tiba timbul, tentunya reputasi pemegang saham institusi bisa terganggu (Irawan, 2020). Dengan demikian, Kepemilikan institusional biasanya berfokus pada tata kelola yang baik serta dorongan akan pentingnya transparansi, sehingga tidak mendukung manajemen laba sebagai alat atau cara untuk menghindari pajak.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Kusumadewi & Edastami (2022) menerangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh apapun terhadap manajemen laba dan manajemen laba tidak memediasi pemilik saham institusi dalam penghindaran pajak, Falbo & Firmansyah (2021) menjelaskan manajemen laba menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Putri, SP (2018) menemukan manajemen laba mampu memediasi pengaruh pemilik saham institusi dan dewan komisaris independen dalam agresivitas pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak Dimediasi Oleh Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapati manajemen laba dapat memediasi dewan komisaris independen dalam penghindaran pajak. Oleh karena itu, **hipotesis ketujuh (H7) diterima**. Hal tersebut mengindikasikan manajemen laba mampu menjadi perantara dewan komisaris independen dalam menghindari pajak. Dewan komisaris independen berusaha untuk memastikan manajemen tidak melakukan praktik yang berpotensi memberi kerugian kepada pemegang saham seperti manajemen laba untuk menghindari pajak. Melainkan manajemen harus melakukan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan hukum serta etika yang ada dan tentunya masih diawasi oleh dewan komisaris independen yang juga memiliki pandangan objektif dan netral. Sehingga memungkinkan dewan komisaris independen untuk mengidentifikasi dan mengurangi praktik manajemen yang tidak etis, termasuk manajemen laba (Sari & Hasnawati, 2022). Semakin banyaknya dewan komisaris independen, efektifnya pengawasan yang diberikan mampu mengurangi kemampuan manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba, sehingga pada akhirnya bisa menekan perilaku penghindaran pajak.

Hasil tersebut selaras dengan temuan Ermawati & Anggraini (2020) menerangkan dewan komisaris independen menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, Falbo & Firmansyah (2021) menjelaskan manajemen laba menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan Putri, SP (2018) menerangkan manajemen laba memediasi hubungan dewan komisaris independen dalam penghindaran pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar dari pembahasan sebelumnya, diperoleh kesimpulan: kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh apapun terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen memperlihatkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan tidak menunjukkan pengaruh apapun terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional dan manajemen laba memperlihatkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Selain itu, manajemen laba tidak dapat memediasi kepemilikan institusional dalam penghindaran pajak, namun manajemen laba dapat memediasi dewan komisaris independen dalam penghindaran pajak.

Selama melakukan penelitian, penulis memiliki beberapa keterbatasan yang bisa dijadikan sebagai evaluasi untuk penelitian berikutnya yakni (1) Penelitian ini hanya mengambil 50 data sampel saja dari total populasi sebanyak 534. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI rentang waktu 2017-2022 masih banyak yang mengalami kerugian sehingga peneliti kesulitan dalam mendapatkan data yang seharusnya bisa digunakan pada penelitian ini; (2) Pada awalnya penelitian tersebut mempunyai beberapa data yang tidak terdistribusi normal. Sehingga, dibutuhkan *outlier* atau menghilangkan beberapa data yang mempunyai nilai ekstrim untuk menormalkannya dan penelitian ini juga dibatasi atau hanya berfokus pada salah satu industri di BEI yakni *Property* dan *Real Estate*.

Dari temuan penelitian kali ini, penulis menyampaikan beberapa masukan guna penelitian berikutnya: (1) Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan komitmen, pengetahuan, dan kesadaran

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

dari pemilik institusi dan dewan komisaris independen untuk benar-benar melakukan tugas pengawasannya dengan baik dan mengedepankan prinsip *Corporate Governance*, bukan hanya untuk memenuhi ketentuan peraturan saja, sehingga dapat berpengaruh dalam keputusan perpajakan perusahaan; (2) Bagi pemegang saham dan investor diharapkan dapat lebih baik dalam memperhatikan laporan perusahaan dan melihat juga apakah perusahaannya sudah menjalankan sistem tata kelola dengan baik, yang pada akhirnya dapat berinvestasi dengan tepat; (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menambahkan mekanisme *Corporate Governance* lain dan proksi lain dari variabel penghindaran pajak, serta menggunakan sektor lain agar mendapat lebih banyak sampel untuk diteliti; (4) Penelitian tersebut juga diharapkan bisa menjadi informasi tambahan untuk pemerintah terkait, terlebih untuk seluruh pihak yang mengatur kebijakan perpajakan kini dan mendatang, agar kebijakan tersebut berjalan secara ketat dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Hakim (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Ekonomi dan Bisnis*.425-437. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PSNCFEB/article/view/5194/3228>
- Apandi, P dan Waluyo. (2023). *The Effect of Independent Commissioner, Institutional Ownership And Profitability On Tax Avoidance With Company Size As A Moderating Variable*. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 5(4), 1-10.
- Arianandini & Ramantha (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088-2116. <http://dx.doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>
- Cantika Adinda Putri (2021, Juli 27). Parah! Pandemi Covid Berat, Cuma Bisnis Ini Mampu 'Bernapas'. Diakses pada 17 Januari 2024 dari artikel: <https://www.cnbciindonesia.com/news/20210727153842-4-264039/parah-pandemi-covid-berat-cuma-bisnis-ini-mampu-bernapas>
- Charisma, RB dan Dwimulyani, S (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Pakar*. 2.32.1-2.32.10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4308>
- Ermawati, L dan Anggraini, N. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 61-70. <http://dx.doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5319>
- Falbo, TD dan Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak di Indonesia: *Multinationality* dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Net*, 4(1), 94-110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, F. (2020). Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 01(8), 1689–1699. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6276>
- Ibrahim *et.al* (2022). *The Effect of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the IDX*. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.2). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.2.888>
- Irawan, F dan Turwanto (2020). *The Effect of Tax Avoidance on Firm Value with Tax Risk as Moderating Variable*. *Test Engineering & Management*. 83. 9696 – 9707. <https://www.researchgate.net/publication/341079069> The Effect of Tax Avoidance on Firm Value with Tax Risk as Moderating Variable
- Izzati, NA dan Riharjo, IB (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1-21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4514>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

- Jones, J.J. 1991. *Earnings Management during Import Relief Investigations*. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193 - 228. <https://doi.org/10.2307/2491047>
- Kuncoro dan Kurnia (2019). Pengaruh *Corporate Governance* dan *Financial Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: 8(9), 1-17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2553>
- Kusumadewi, Y dan Edastami, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(9), 3764-3772. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1544>
- Marselawati, D., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2018). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance (Empirical Study of the Consumer Goods Industry Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016)*. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 123-132. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/view/2204>
- Octavia, TR dan Sari, DP (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(1). <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Pawe YB dan Suryono B (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Perilaku Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1-22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4934>
- Putri SP *et al* (2018). *The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Aggressiveness With Earnings Management as Intervening Variable*. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies* 4(4), 11-26. <http://dx.doi.org/10.32602/jafas.2018.002>
- Rizal (2016, April 05). "Panama Papers" Bocorkan Aib Konglomerat Dunia yang Diduga Hindari Pajak. Diakses pada 17 Januari 2024 dari artikel: <https://www.idntimes.com/news/world/rizal/bocornya-dokumen-panama-papers-buka-aib-konglomerat-dunia-yang-diduga-hindari-pajak>.
- Sari, AY dan Hasnawati (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 929-940. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14565>
- Scott, W.R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth ed. Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey.
- Skundarian & Hamidi (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance in Manufacturing Sector Companies on the IDX for the 2015-2019 Period*. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 1092-1102. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i1.366>
- Sukirno, dkk (2017). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Persentase Saham Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 1 (1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14329>
- Sunarto, dkk (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*: 8(3), 0217–0227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>
- Syuhada, A & Meirawati, E (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*: 13(2): 127-140. <http://dx.doi.org/10.29259/ja.v13i2.9515>
- Tarmidi, D, dkk (2020). *Tax Avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors*. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2), 1-8. <http://dx.doi.org/10.6007/>
- Utami, A, dkk (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63-72. <https://dx.doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10373>
- Wildan, M (2021, Juli 22). OECD: *Tax Ratio* RI Terendah Ketiga di 24 Negara Asia dan Pasifik. Diakses pada 17 Januari 2024 dari artikel: <https://news.ddtc.co.id/oecd-tax-ratio-ri-terendah-ketiga-di-24-negara-asia-dan-pasifik-31439>
- Yanti, LD dan Hartono, L (2019). *Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness*. *eCo-Fin*, Vol.1, No.1, 1-11. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>

Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi

Yuliani dan Prastiwi (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 141-148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>